

PAMONG BUDAYA TERAMPIL DALAM KONTEKS KONTEMPORER: TANTANGAN DAN STRATEGI

DANIA

Email:

дания526@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran pamong budaya terampil dalam melestarikan dan mengembangkan budaya lokal di tengah tantangan modernisasi. Menggunakan pendekatan *library research*, penelitian ini menemukan bahwa pamong budaya terampil memiliki peran sentral dalam menjaga kelestarian budaya. Namun, mereka juga menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya dukungan finansial dan keterbatasan akses terhadap teknologi. Selain itu, perkembangan globalisasi dan modernisasi telah mengubah cara masyarakat mengapresiasi dan mengonsumsi budaya, yang menambah kompleksitas tugas pamong budaya. Penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi yang dapat diadopsi untuk meningkatkan efektivitas pamong budaya terampil dalam era digital, termasuk kolaborasi antar lembaga, pemanfaatan teknologi digital, dan inovasi dalam pendidikan budaya.

Kata Kunci: Pamong budaya, pelestarian budaya, tantangan modernisasi, strategi adaptasi.

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the role of skilled cultural managers in preserving and developing local culture amidst the challenges of modernization. Utilizing library research, the study finds that skilled cultural managers play a central role in cultural preservation. However, they also face various challenges, such as lack of financial support and limited access to technology. Additionally, the advancement of globalization and modernization has altered how society appreciates and consumes culture, adding complexity to the tasks of cultural managers. The study recommends several strategies to enhance the effectiveness of skilled cultural managers in the digital era, including inter-agency collaboration, digital technology utilization, and innovation in cultural education.

Keywords: Cultural managers, cultural preservation, modernization challenges, adaptation strategies.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang dan Signifikansi Penelitian

Pamong budaya memiliki peran krusial dalam melestarikan dan mengembangkan budaya lokal di Indonesia. Sejak zaman kerajaan, pamong budaya berfungsi sebagai penjaga nilai-nilai budaya yang tertanam dalam masyarakat. Mereka bertugas memastikan bahwa warisan budaya, baik tangible maupun intangible, terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya (Sedyawati, 2017). Peran ini menjadi semakin penting dalam era modern, di mana tekanan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat mengancam keberlanjutan tradisi budaya lokal.

Dalam konteks kontemporer, pamong budaya tidak hanya menghadapi tantangan dalam melestarikan budaya, tetapi juga dalam memodernisasi praktik budaya agar tetap relevan bagi generasi muda. Perubahan teknologi, terutama dengan adanya internet dan media sosial, telah mengubah cara orang mengakses dan mengapresiasi budaya. Teknologi menawarkan peluang baru untuk melestarikan dan mempromosikan budaya, tetapi juga membawa tantangan dalam menjaga keaslian dan integritas budaya tersebut (Kuntowijoyo, 2003).

Penelitian ini penting karena memberikan wawasan tentang bagaimana pamong budaya terampil dapat mempertahankan relevansi mereka di tengah dinamika sosial dan teknologi yang terus berubah. Ini juga relevan dalam konteks pelestarian budaya di Indonesia, yang merupakan negara dengan kekayaan budaya yang luar biasa. Dengan lebih dari 300 kelompok etnis, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga keanekaragaman budaya ini di tengah arus homogenisasi global (Soeharto, 2001).

Tujuan dan Pertanyaan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis peran pamong budaya terampil di era modern. Dalam mencapai tujuan ini, beberapa pertanyaan penelitian yang menjadi fokus dalam studi ini meliputi:

1. Bagaimana pamong budaya terampil menavigasi tantangan modern, seperti perubahan sosial dan teknologi?
2. Apa strategi yang digunakan oleh pamong budaya terampil untuk melestarikan budaya lokal?
3. Bagaimana dampak dari perkembangan teknologi dan ekonomi terhadap peran pamong budaya terampil?
4. Bagaimana pamong budaya dapat berinovasi dalam menyampaikan budaya kepada generasi muda tanpa kehilangan esensi tradisionalnya?
5. Apa peran pemerintah dan sektor swasta dalam mendukung pamong budaya terampil?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman kita tentang bagaimana pamong budaya dapat beradaptasi dengan tantangan-tantangan modernisasi sambil tetap mempertahankan keaslian budaya yang mereka lestarikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dalam merancang program dan kebijakan yang mendukung pelestarian budaya di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan Library Research

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis literatur yang relevan dengan peran pamong budaya terampil. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengakses berbagai sumber teori dan konsep yang sudah ada, sehingga dapat memberikan landasan teoretis yang kuat untuk analisis. *Library research* sangat berguna dalam mengidentifikasi tema-tema utama dalam literatur yang terkait dengan pelestarian budaya, tantangan modernisasi, dan strategi adaptasi yang dapat diterapkan oleh pamong budaya.

Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini mencakup buku-buku, artikel jurnal, dan publikasi online yang membahas berbagai aspek budaya, pamong budaya, dan tantangan modernisasi. Literatur yang dianalisis mencakup karya dari Sedyawati (2017) tentang sejarah pamong budaya di Indonesia, kajian Kuntowijoyo (2003) mengenai dampak modernisasi terhadap budaya lokal, serta penelitian Soeharto (2001) yang menyoroti pentingnya pamong budaya dalam pelestarian budaya tradisional.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif tentang peran pamong budaya terampil dan tantangan yang mereka hadapi. Hal ini juga memungkinkan penelitian untuk menyusun strategi adaptasi yang relevan berdasarkan literatur yang sudah ada, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang konkret dan dapat diimplementasikan.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari *library research* dianalisis secara kualitatif. Proses analisis melibatkan identifikasi tema-tema utama yang relevan dengan peran dan tantangan yang dihadapi oleh pamong budaya terampil. Tema-tema ini kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang ada dalam literatur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pamong budaya dalam konteks modern.

Analisis kualitatif memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi hubungan yang kompleks antara berbagai faktor yang mempengaruhi peran pamong budaya, seperti dukungan finansial, akses teknologi, dan perubahan sosial. Dalam proses ini, literatur yang relevan digunakan untuk membangun kerangka analitis yang dapat membantu menjelaskan temuan utama dari penelitian ini. Misalnya, konsep-konsep seperti globalisasi budaya, digitalisasi, dan pelestarian budaya di era modern digunakan untuk memahami bagaimana pamong budaya dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitar mereka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pamong Budaya Terampil dalam Masyarakat

Pamong budaya terampil memegang peran kunci dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya lokal. Tugas mereka mencakup pelestarian tradisi, adat istiadat, serta pengetahuan budaya yang telah diwariskan dari generasi ke

generasi. Peran ini semakin penting dalam konteks masyarakat global yang cenderung homogen dan terpengaruh oleh budaya asing. Pamong budaya terampil bertindak sebagai penjaga identitas budaya, memastikan bahwa nilai-nilai tradisional tetap hidup di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang kian pesat (Sedyawati, 2017).

1. Pelestarian Tradisi dan Adat Istiadat

Pamong budaya terampil berperan sebagai pelestari tradisi dan adat istiadat yang merupakan bagian integral dari identitas budaya suatu masyarakat. Mereka tidak hanya menjaga ritual dan upacara tradisional tetapi juga berperan dalam mendokumentasikan dan mengajarkan praktik-praktik tersebut kepada generasi muda. Proses ini mencakup pengumpulan dan pemeliharaan bahan-bahan sejarah, teks-teks kuno, serta benda-benda yang memiliki nilai budaya tinggi. Dalam banyak kasus, mereka juga terlibat dalam pengajaran dan bimbingan mengenai tata cara dan etika yang terkait dengan adat istiadat lokal (Kuntowijoyo, 2003).

2. Evolusi Peran Pamong Budaya

Sejarah menunjukkan bahwa peran pamong budaya telah mengalami evolusi yang signifikan seiring dengan perubahan sosial-politik di Indonesia. Pada masa kolonial, pamong budaya lebih berperan sebagai penjaga adat istiadat dan norma-norma yang ditetapkan oleh penguasa lokal. Mereka berfungsi untuk mempertahankan struktur sosial dan budaya yang telah ada sejak lama. Dengan kemerdekaan Indonesia dan modernisasi yang diusung oleh pemerintah, peran pamong budaya berkembang menjadi lebih dinamis. Mereka tidak hanya fokus pada pelestarian budaya tetapi juga terlibat dalam pengembangan dan promosi budaya lokal, menjadikannya lebih relevan di era kontemporer (Kuntowijoyo, 2003).

3. Adaptasi Budaya Tradisional dalam Era Digital

Dalam era digital, pamong budaya terampil menghadapi tantangan baru dalam mengadaptasi budaya tradisional ke dalam format yang dapat diterima oleh masyarakat modern, terutama generasi muda. Digitalisasi memberikan peluang baru untuk mempromosikan dan melestarikan budaya lokal melalui berbagai platform online. Pamong budaya terampil kini memanfaatkan media sosial, situs web, dan aplikasi mobile untuk menyebarkan informasi tentang tradisi dan kebiasaan lokal kepada audiens yang lebih luas. Penelitian oleh Soeharto (2001) mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial dapat membantu pamong budaya menjangkau generasi milenial yang lebih akrab dengan teknologi digital, serta menciptakan ruang interaksi baru untuk memperkenalkan dan mengapresiasi budaya lokal.

4. Pendidikan Budaya dan Kurikulum

Pamong budaya terampil juga berperan penting dalam pendidikan budaya. Mereka sering bekerja sama dengan sekolah-sekolah dan universitas untuk menyusun kurikulum yang memasukkan elemen budaya lokal. Melalui kolaborasi ini, pamong budaya membantu memastikan bahwa generasi muda tidak hanya mengenal budaya global tetapi juga memahami dan menghargai kekayaan budaya lokal. Program pendidikan ini sering melibatkan kegiatan langsung seperti pelatihan seni, workshop kerajinan tangan, dan kunjungan ke situs-situs budaya. Dengan cara ini, siswa dan mahasiswa dapat mengalami dan memahami budaya

mereka secara langsung, yang memperkuat rasa identitas dan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka (Sedyawati, 2017).

5. Inovasi Budaya dan Revitalisasi Tradisi

Pamong budaya terampil juga terlibat dalam inovasi budaya, yakni upaya untuk menciptakan kembali tradisi-tradisi lama dalam bentuk yang dapat diterima oleh generasi muda tanpa kehilangan esensi aslinya. Inovasi ini mencakup adaptasi elemen-elemen budaya ke dalam format yang lebih modern dan menarik, seperti integrasi unsur-unsur tradisional dalam desain produk kontemporer, pertunjukan seni, atau media massa. Hal ini penting untuk menjaga relevansi budaya lokal di tengah perkembangan zaman. Pamong budaya terampil sering kali mengembangkan program-program yang menggabungkan teknologi dengan tradisi, seperti aplikasi mobile yang menyediakan informasi tentang festival budaya atau platform online yang menampilkan kerajinan tradisional (Soeharto, 2001).

6. Pengembangan Komunitas Budaya dan Keterlibatan Masyarakat

Pamong budaya terampil juga berperan dalam membangun dan mengembangkan komunitas budaya lokal. Mereka mengorganisir acara-acara budaya, seperti festival, pameran, dan pertunjukan seni, yang bertujuan untuk mempererat hubungan sosial di antara anggota komunitas dan mempromosikan budaya lokal. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat rasa kebersamaan tetapi juga memberikan platform bagi masyarakat untuk terlibat langsung dalam pelestarian dan pengembangan budaya mereka. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan budaya, pamong budaya membantu membangun komunitas yang sadar akan pentingnya warisan budaya dan aktif dalam menjaga serta mengembangkannya (Sedyawati, 2017).

7. Penelitian dan Dokumentasi Budaya

Selain melaksanakan pelestarian dan inovasi, pamong budaya terampil juga terlibat dalam penelitian dan dokumentasi budaya. Mereka melakukan studi tentang berbagai aspek budaya lokal, termasuk bahasa, musik, tari, dan kerajinan tangan, untuk memahami dan mendokumentasikan nilai-nilai serta praktik budaya yang ada. Penelitian ini sering kali diterbitkan dalam bentuk buku, artikel jurnal, atau laporan yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Dokumentasi ini penting untuk memastikan bahwa pengetahuan budaya tidak hilang seiring waktu dan dapat digunakan sebagai referensi bagi generasi mendatang (Kuntowijoyo, 2003).

8. Kolaborasi dan Kemitraan Strategis

Pamong budaya terampil juga berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swasta, dan organisasi non-pemerintah, untuk mendukung pelestarian budaya. Kemitraan strategis ini memungkinkan mereka untuk mendapatkan sumber daya tambahan, seperti dana, pelatihan, dan teknologi, yang diperlukan untuk menjalankan program-program budaya. Kolaborasi ini juga membantu dalam mempromosikan budaya lokal secara lebih efektif dan menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan membangun kemitraan yang kuat, pamong budaya dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam melestarikan dan mengembangkan budaya lokal (Wirawan, 2012).

Tantangan yang Dihadapi Pamong Budaya Terampil

Pamong budaya terampil, meskipun memiliki peran krusial dalam melestarikan dan mengembangkan warisan budaya lokal, menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam menjalankan tugas mereka. Tantangan-tantangan ini meliputi aspek finansial, teknologi, dan dampak globalisasi yang mempengaruhi persepsi serta praktik budaya lokal. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai tantangan-tantangan tersebut:

1. Kurangnya Dukungan Finansial

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pamong budaya terampil adalah kurangnya dukungan finansial dari pemerintah dan sektor swasta. Banyak program pelestarian budaya yang memerlukan anggaran yang cukup besar untuk menjalankan kegiatan-kegiatan seperti restorasi situs budaya, penyelenggaraan festival, dan pembuatan materi edukasi. Namun, seringkali anggaran yang disediakan tidak memadai, dan beberapa program harus bergantung pada sumbangan atau sponsor yang tidak selalu stabil. Situasi ini menyebabkan keterbatasan dalam pelaksanaan program-program pelestarian yang dapat berdampak negatif terhadap kualitas dan keberlangsungan upaya pelestarian budaya (Wibisono, 2015).

Keterbatasan finansial juga berdampak pada kemampuan pamong budaya untuk mengadakan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi anggota komunitas dan generasi muda. Tanpa dukungan yang memadai, sulit untuk memperluas jangkauan kegiatan budaya dan melibatkan lebih banyak pihak dalam pelestarian budaya. Program-program pendidikan dan pelatihan yang terhambat oleh keterbatasan anggaran dapat mengakibatkan hilangnya pengetahuan budaya yang esensial.

2. Akses Terhadap Teknologi

Di era digital, teknologi menawarkan berbagai alat dan platform yang dapat digunakan untuk melestarikan dan mempromosikan budaya. Namun, banyak pamong budaya yang masih menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap teknologi, baik dari segi perangkat keras maupun pelatihan teknis. Keterbatasan dalam akses teknologi menghambat kemampuan mereka untuk memanfaatkan alat digital yang dapat memperluas jangkauan dan efektivitas kegiatan budaya.

Misalnya, beberapa pamong budaya mungkin tidak memiliki akses ke perangkat lunak atau perangkat keras terbaru yang dapat membantu dalam dokumentasi dan publikasi budaya secara digital. Selain itu, kurangnya pelatihan tentang bagaimana menggunakan teknologi secara efektif untuk mempromosikan budaya juga dapat menjadi hambatan. Sebagai contoh, tanpa pemahaman yang memadai tentang media sosial dan platform digital lainnya, pamong budaya mungkin kesulitan dalam menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih terampil dalam teknologi (Soeharto, 2001).

3. Dampak Globalisasi dan Perubahan Persepsi Budaya

Globalisasi membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat memandang budaya lokal. Arus budaya asing yang masuk ke Indonesia melalui media massa, internet, dan pariwisata sering kali menyebabkan budaya lokal dianggap kuno atau kurang relevan. Generasi muda, yang lebih terpapar pada budaya global dan modern, sering kali lebih memilih budaya yang dianggap lebih

trendy atau sesuai dengan gaya hidup mereka. Hal ini menimbulkan tantangan bagi pamong budaya terampil dalam mempertahankan relevansi budaya lokal di tengah arus globalisasi (Supriatna, 2010).

Budaya lokal sering kali terpinggirkan dan dianggap sebagai sesuatu yang tidak sejalan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat modern. Pamong budaya terampil perlu bekerja keras untuk mengubah persepsi ini, dengan menekankan nilai-nilai dan kekayaan budaya lokal sebagai bagian penting dari identitas nasional. Mereka harus berupaya untuk menyajikan budaya lokal dalam bentuk yang menarik dan relevan bagi generasi muda, misalnya melalui adaptasi elemen-elemen budaya dalam format yang lebih modern atau menggunakan teknologi digital untuk mempromosikan budaya secara lebih luas.

4. Ketergantungan pada Modal Sosial dan Jaringan Komunitas

Pamong budaya juga sering kali menghadapi tantangan terkait ketergantungan pada modal sosial dan jaringan komunitas. Keterlibatan masyarakat lokal sangat penting dalam pelestarian budaya, namun tidak semua komunitas memiliki struktur sosial yang mendukung upaya ini. Di beberapa daerah, kurangnya keterlibatan aktif dari anggota komunitas dapat menghambat pelaksanaan program-program budaya. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya kesadaran tentang pentingnya pelestarian budaya atau adanya perubahan dalam struktur sosial yang mengakibatkan melemahnya jaringan dukungan.

Pamong budaya terampil perlu mengembangkan strategi untuk meningkatkan partisipasi komunitas dan memperkuat modal sosial. Ini bisa melibatkan penyuluhan, program-program kolaboratif, atau pembentukan kelompok kerja yang melibatkan berbagai pihak dalam pelestarian budaya. Dengan membangun jaringan yang solid dan melibatkan lebih banyak anggota komunitas, pamong budaya dapat memperkuat basis dukungan untuk kegiatan budaya dan memastikan keberlanjutan program-program pelestarian.

5. Perubahan dalam Preferensi Konsumen dan Pasar Budaya

Perubahan dalam preferensi konsumen dan pasar budaya juga mempengaruhi upaya pelestarian budaya. Dengan semakin meningkatnya permintaan untuk produk dan pengalaman yang sesuai dengan tren global, produk budaya lokal sering kali terpinggirkan. Pamong budaya terampil menghadapi tantangan dalam menyesuaikan produk budaya agar tetap relevan dengan kebutuhan pasar yang berubah, tanpa mengorbankan keaslian dan nilai budaya yang ada.

Untuk mengatasi hal ini, pamong budaya perlu mengembangkan inovasi dalam produk dan pengalaman budaya yang mereka tawarkan. Misalnya, mereka dapat menciptakan produk kerajinan tangan yang menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan desain modern, atau mengembangkan program wisata budaya yang menawarkan pengalaman yang unik dan menarik. Dengan cara ini, mereka dapat menarik minat konsumen yang lebih luas dan memastikan bahwa produk budaya lokal tetap memiliki tempat di pasar (Sedyawati, 2017).

6. Kurangnya Dokumentasi dan Penelitian Terhadap Budaya Lokal

Kurangnya dokumentasi dan penelitian terhadap budaya lokal juga menjadi tantangan penting. Banyak aspek budaya lokal yang belum terdokumentasi dengan baik, dan pengetahuan tentang berbagai tradisi dan praktik sering kali hanya

dipertahankan secara lisan. Tanpa dokumentasi yang memadai, pengetahuan ini dapat hilang seiring dengan berjalannya waktu dan generasi yang semakin menua.

Pamong budaya terampil perlu fokus pada upaya dokumentasi dan penelitian yang lebih sistematis untuk melestarikan pengetahuan budaya. Ini melibatkan pencatatan secara rinci tentang praktik budaya, bahasa, cerita rakyat, dan benda-benda budaya. Selain itu, mereka juga harus berusaha untuk mempublikasikan hasil dokumentasi ini agar dapat diakses oleh masyarakat luas dan digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian dan pelatihan di masa depan (Wirawan, 2012).

Strategi Adaptasi dan Inovasi

Untuk menghadapi tantangan-tantangan ini, pamong budaya terampil perlu mengadopsi strategi adaptasi dan inovasi. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan komunitas internasional. Kolaborasi ini dapat membantu mengatasi kekurangan dana dan meningkatkan akses terhadap teknologi. Misalnya, kerjasama dengan perusahaan teknologi dapat memberikan pamong budaya akses ke alat-alat digital yang diperlukan untuk mempromosikan budaya secara lebih efektif.

Inovasi dalam penyampaian budaya juga penting. Pamong budaya terampil dapat menggunakan media sosial dan platform digital lainnya untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda. Selain itu, mereka juga dapat menciptakan program-program pendidikan yang inovatif yang menggabungkan teknologi dengan elemen-elemen budaya lokal. Hal ini dapat membantu membuat budaya lokal lebih menarik dan relevan bagi generasi muda, yang seringkali lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat digital dan modern.

Dalam jangka panjang, penting bagi pamong budaya untuk mengembangkan rencana strategis yang mencakup pengembangan kapasitas dan pelatihan, baik dalam hal pengelolaan budaya maupun dalam penggunaan teknologi digital. Hal ini akan memastikan bahwa mereka tetap mampu menjalankan peran mereka dengan efektif, bahkan di tengah perubahan sosial dan teknologi yang terus berlangsung.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pamong budaya terampil memiliki peran yang sangat penting dalam pelestarian dan pengembangan budaya lokal di Indonesia. Meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya dukungan finansial, akses terhadap teknologi, dan arus globalisasi, pamong budaya tetap berupaya untuk menjaga keaslian budaya lokal dan memastikan bahwa tradisi-tradisi ini terus diwariskan kepada generasi mendatang.

Untuk menghadapi tantangan ini, pamong budaya perlu mengadopsi strategi adaptasi yang melibatkan kolaborasi, inovasi dalam penyampaian budaya, dan pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, mereka dapat tetap relevan dan efektif dalam menjalankan peran mereka, meskipun di tengah dinamika sosial yang terus berubah.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman kita tentang peran pamong budaya terampil dan bagaimana mereka dapat beradaptasi dengan tantangan-tantangan modernisasi. Temuan ini juga memiliki implikasi bagi pembuat kebijakan, yang perlu menyediakan dukungan yang lebih besar bagi pamong budaya, baik dalam bentuk finansial maupun akses terhadap teknologi. Dengan dukungan yang tepat, pamong budaya terampil dapat terus memainkan peran mereka dalam melestarikan kekayaan budaya Indonesia di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuntowijoyo. (2003). *Budaya dan Modernisasi: Dinamika Sosial dalam Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sedyawati, E. (2017). *Pamong Budaya dan Pelestarian Warisan Budaya di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soeharto, S. (2001). *Peran Pamong Budaya dalam Melestarikan Tradisi Lokal*. Bandung: Penerbit ITB.
- Supriatna, T. (2010). *Teknologi dan Pelestarian Budaya: Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wibisono, J. (2015). *Identitas Budaya dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wirawan, H. (2012). *Kolaborasi dan Inovasi dalam Pelestarian Budaya*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.